BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

4.1. Analisis Hasil Penelitian

4.1.1. Analisis Perkembangan Kredti Investasi Yang Disalurkan di PT. Bank Ratu Cabang Bandung

Sektor perkreditan merupakan kegiatan penting dari suatu industri perbankan, karena kegiatan kredit, merupakan salah satu sumber pendapatan bank yang penting dari semua kegiatan usaha perbankan yang lainnya. Untuk dapat melaksanakan kegiatan perkreditan dengan baik, diperlukan jumlah dana yang besarnya seimbang dan dengan biaya pengelolaan yang relatif rendah dari rata-rata suku bunga kredit yang diberikan.

Dalam kegiatan perkreditan, pihak bank harus memperhatikan prinsip kehati-hatian. Hal ini disebabkan karena kredit merupakan kegiatan usaha bank yang mengandung resiko tinggi dan akan berpengaruh pada kesehatan dan kelangsungan bank. Sektor perkreditan mempunyai kedudukan yang istimewa, karena pendapatan atas bunga kredit tersebut merupakan komponen yang dominan dibendingkan dengan jasa-jasa bank lainnya. Oleh karena itu, usaha-usaha yang dapat meningkatkan perkembangan perkreditan haruslah mendapat perhatian yang khusus.

Mengenai perkembangan kegiatan usaha PT. Bank Ratu cabang Bandung, dalam hal ini penulis akan membahas mengenai besarnya jumlah kredit investasi yang disalurkan antara periode 1 Januari – 31 Juni 1996 sampai 1 Januari – 31 Juni 1998.

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel I, dapat kita lihat bahwa volume kredit investasi yang telah disalurkan selama periode 1 Januari – 31 Juni 1996 sampai

dengan periode 1 Januari – 31 Juni 1998 sebesar Rp. 1.130.000.000. Dari tabel I juga kredit investasi yang disalurkan tiap periodenya selalu mengalami perubahan, baik kenaikan maupun penurunan, yaitu sebagai berikut :

Untuk periode 1 Juli – 31 Desember 1996 jumlah kredit investasi yang disalurkan sebesar Rp. 150.000.000; Hal ini menunjukkan adanya penurunan sebesar Rp. 200.000.000; atau sebesar 66,66% dari jumlah kredit yang disalurkan pada periode sebelumnya.

Begitu juga dengan periode 1 Januari – 31 Juni 1997, jumlah kredit investasi yang disalurkan mengalami peningkatan sebesar 100% atau sebesar Rp. 150.000.000; dari jumlah kredit investasi yang disalurkan pada periode sebelumnya.

Namun periode 1 Juli – 31 Desember 1997 jumlah kredit investasi yang disalurkan mengalami penurunan besar sebesar 33,33% dari periode sebelumnya, yaitu dari Rp. 300.000.000; menjadi Rp. 200.000.000;

Berdasarkan uraian di atas , kita dapat melihat bahwa periode 1 Juli – 31 Desember 1996 dan periode 1 Januari – 31 Juni 1997, jumlah kredit yang disalurkan mengalami peningkatan dan penurunan meskipun tingkat suku bunga kreditnya semakin tinggi dibandingkan periode-periode sebelumnya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat atau nasabah tetap mengajukan permohonan kredit pada PT. Bank Ratu cabang Bandung meskipun tingkat suku bunga kreditnya tinggi.

Ada beberapa faktor yang mendorong atau motivasi masyarakat untuk tetap mengambil kredit investasi tersebut, antara lain :

1. Pelayanan yang diberikan oleh pihak PT. Bank Ratu cabang Bandung dalam melayani proses pemberian kredit.
2. Prosedur pemberian kredit yang sederhana atau tidak berbeli-belit.
3. Tersedianya sumber dana atau tingkat likuiditas bank, sehingga bank dapat memenuhi setiap permohonan kredit dari masyarakat.
4. Tingginya rasa saling percaya yang terjalin antara pihak bank dengan masyarakat atau debitur, sehingga meskipun tingkat suku bunga kredit tinggi, namun pihak bank tetap percaya dan yakin bahwa debitur akan tetap akan mampu dan mau untuk melunasi pinjamannya, meskipun dengan tingkat suku bunga yang tinggi.

4.1.2. Analisa Perkembangan Tingkat Suku Bunga Kredit Investasi di PT. Bank Ratu cabang Bandung.

Berdasarkan uraian bab III, yaitu pada tabel II kita telah mengetahui tingkat suku bunga kredit investasi yang berlaku di PT. Bank Ratu cabang Bandung antara periode 1 Januari – 31 Juni 1996 sampai dengan periode 1 Januari – 31 Juni 1998, yaitu sebagai berikut :

1. Periode 1 Januari – 31 Juni 1996 tingkat suku bunga kredit investasi sebesar 19%
2. Periode 1 Juli – 31 Desember 1996 tingkat suku bunga kredit investasi naik sebesar 1% yaitu dari 19% menjadi 20%.
3. Periode 1 Januari – 31 Juni 1997 tingkat suku bunga kredit investasi naik sebesar 1% yaitu dari 20% menjadi 21%

4. Pada periode 1 Juli – 31 Desember 1998 tingkat suku bunga kredit investasi naik sebesar 9% yaitu dari 21% menjadi 30%.
5. Dan periode 1 Januari – 31 Desember 1998 tingkat suku bunga kredit investasi mengalami kenaikan sebesar 10% yaitu dari 30% menjadi 40%.

Dari data di atas, terlihat bahwa dalam setiap periodenya, tingkat suku bunga kredit investasi yang ditetapkan di PT. Bank Ratu cabang Bandung selalu mengalami kenaikan. Dan besarnya kenaikan suku bunga tersebut untuk setiap periodenya adalah tidak sama yaitu sebesar 1% sampai dengan 10%.

Meningkatnya suku bunga kredit investasi dari satu periode ke periode berikutnya disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain :

1. Tingkat permintaan kredit investasi dari masyarakat karena masyarakat atau nasabah ingin melakukan investasi.
2. Tingginya tingkat inflasi

   Dimana saat ini negara kita, Indonesia tengah dilanda krisis ekonomi akibat tingginya nilai inflasi, dimana nilai tukar mata uang rupiah semakin rendah dibanding dengan nilai mata uang internasional yaitu USD, sehingga harga barang-barang dan jasa semakin meningkat. Hal tersebut menyebabkan para pelaku ekonomi dalam hal ini pihak bank, dalam memperhitungkan nilai tukar uang yang dimilikinya pada saat ini atau pada saat yang akan datang.
3. Tingginya Cost Of Money yang dikeluarkan oleh pihak bank

4.1.3. Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Investasi Terhadap Jumlah Kredit Investasi Yang Disalurkan Di PT Bank Ratu Cabang Bandung

Tingkat suku bunga kredit investasi merupakan hal Analisis Pengaruh Tingkat suku Bunga Kredit Investasi Terhadap Jumlah Kredit Investasi Yang Disalurkan di PT. Bank Ratu Cabang Bandung.

Penting yang harus dipertimbangkan dalam perencanaan pemberian kredit itu sendiri, karena tingkat suku bunga kredit tersebut akan berpengaaruh terhadap jumlah kredit yang akan disalurkan.

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa dalam penentuan tingkat suku bunga kredit tersebut, banyak faktor yang harus diperhatikan. Diantaranya adalah faktor resiko atau dikenal dengan degree of risk, yaitu bahwa dalam pemberian kredit kepada masyarakat, pihak bank akan menghadapai suatu resiko apakah dananya tersebut akan dibayar kembali oleh nasabah atau tidak.

Jadi pihak bank harus mempertimbangkan bahwa dengan semakin tingginya tingkat suku bunga kredit yang dikenakan, maka resiko yang akan dihadapinya juga akan semakin besar. Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa tingkat suku bunga kredit akan berpengaruh terhadap jumlah kredit yang akan disalurkan.

Dalam tabel II, kita dapat mengetahui tingkat suku bunga kredit investasi selama periode 1 Januari – 31 Juni 1996 sampai dengan periode 1 Januari – 31 Juni 1998, serta besarnya jumlah kredit investasi yang disalurkan selama periode tersebut.

Dengan menggunakan analisis regresi, kita dapat menentukan regresi linier antara tingkat suku bunga kredit investasi (X) dengan jumlah kredit investasi yang disalurkan (Y). Dalam regresi Y atas X, kita dapat memeperkirakan Y, jika X diketahui,

berdasrkan perhitungan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, diketahui bahwa persamaan regresi linier yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$Y = a + bx$

$Y = 406 + (-6{,}92)X$

$Y = 406 - 6{,}92\ X$

Dari persamaan regresi tersebut, dapat dikatakan bahwa koefisien b, merupakan koefisien arah regresi linier dan menyatakan perubahan variabel Y untuk setiap perubahan variabel X. Perubahan tersebut menunjukkan adanya pengurangan karena koefisien b bertanda negatif. Sehingga kita dapat mengatakan bahwa untuk setiap tingkat suku bunga kredit (X) naik 1% maka jumlah kredit yang disalurkan berkurang sebesar Rp. 6.920.000

Seperti telah dilakukan perhitungan pada bab sebelumnya bahwa tingkat suku bunga kredit investasi dengan jumlah kredit investasi yang disalurkan terdapat hubungan atau korelasi negatif, dimana hasil perhitungan korelasi tersebut adalah –0,65.

Hal tersebut menunjukkan bahwa antara tingkat suku bunga kredit dan jumlah kredit yang disalurkan menunjukkan korelasi tak langsung, atau dapat dikatakan bahwa besar kecilnya jumlah kredit yang disalurkan pada masyarakat dipengaruhi oleh tinggi-rendahnya tingkat suku bunga kredit itu sendiri.

Untuk menguji hubungan atau korelasi antara X dan Y tersebut, maka penulis akan melakukan hipotesa dengan menggunkan rumus berikut :

$$to = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$to = \frac{-0,65\sqrt{5-2}}{\sqrt{1-0,42}}$$

$$to = \frac{-1,12}{\sqrt{0,58}}$$

$$to = \frac{-1,12}{0,76}$$

$$to = -1,47$$

Untuk mendapatkan kesimpulan apakah terdapat hubungan X dan Y, maka hasil t hitung dibandingkan dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut :

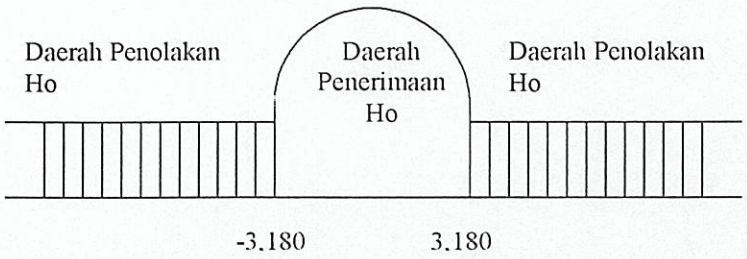
1. Terima Ho ; r = 0, jika t hitung < t tabel
2. Tolak Ho ; r ≠ 0, jika t hitung > t tabel

Atau dapat dikatakan bahwa penerimaan Ho terletak diantara :

$-t_{(1-1/2<)} < t < t_{(1-1/2<)}$

Selanjutnya untuk taraf nayat alpha. Maka hipotesis akan diterima jika;

$-t_{(1}$- -t (1-1/2) < t < $t_{(1-1/2<)}$ jika taraf nyata alpha : 0.005 maka dengan dk = 3, dari daftar distribusi t untuk uji 2 pihak, didapat t 0,975 = 3,180 maka dapat dilihat bahwa t hitung = -1,47 terletak antara t tabel yaitu = 1,47 dan –1,47 untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada gambar di bawah ini :



Dari keterangan di atas, terlihat bahwa t hitung berada di daerah penerimaan Ho, maka dalam hal ini Ho diterima. Untuk itu ada hubungan yang kuat antara tingkat suku bunga kredit dengan penyaluran jumlah kredit.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat pada tabel II yaitu pada periode 1 Juli – 31 Desember 1999. Dimana periode tersebut tingkat suku bunga kredit investasi mengalami kenaikan dibanding periode sebelumnya dan jumlah kredit yang disalurkan mengalami penurunan.

Berdasarkan keterangan di atas membuktikan bahwa, tingginya suku bunga kredit menyebabkan menurunnya jumlah kredit yang telah tersalurkan bahkan mengalami penurunan.

4.2.Usulan Hasil Analisis

4.2.1. Usulan Hasil Analisis Perkembangan Kredit Investasi yang Disalurkan di PT. Bank Ratu Cabang Bandung

Perkreditan merupakan kegiatan yang penting dari suatu industri perbankan baik di negara-negara yang sedang berkembang maupun pada negara-negara yang telah maju, karena kredit sebagai salah satu sumber dana yang penting dari semua kegiatan usaha perbankan yang lainnya.

Sebagai mana dengan kegiatan usaha lainnya, maka perbankan juga dihadapkan pada persaingan-persaingan yang cukup ketat dalam memasarkan kreditnya. Oleh karena itu agar tetap dapat bersaing, bank harus dapat bekerja dengn tingkat efisiensi yang tinggi, serta harus selalu mampu menciptakan produk-produk atau jasa yang baru kemasyarakat.

4.2.2. Usulan Hasil Analisis Perkembangan Tingkat Suku Bunga Kredit Investasi di PT. Bank Ratu Cabang Bandung.

Dalam menentukan tingkat suku bunga kredit investasi dapat ditetapkan secara tetap atau mengambang. Walaupun suku bunga kredit yang ditentukan secara mengambang dapat berubah-ubah, pihak bank harus menjaga suku bunga tadi tidak turun naik semaunya. Hal itu dapat dilakukan dengan jalan menentukan batas atas dan batas bawah suku bunga.

Untuk masa selanjutnya, bunga kredit investasi dapat naik atau turun dengan jarak 1% dari suku bunga istimewa yang berlaku. Meskipun demikian bank menentukan suku bunga kredit investasi tersebut tidak akan lebih tinggi dari 14% perbulan atau lebih rendah dari 10% pertahun.

4.2.3. Usulan Hasil Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Investasi

Tingkat suku bunga kredit investasi yang rendah akan meringankan usaha nasabah dan usahanya dapat berkembang, karena beban biaya modal pinjamannya rendah. Sehingga arus pengembalian pinjaman diharapkan lebih lancar. Bagi bank sendiri boleh jadi prosentase pendapatannya rendah. Akan tetapi bila skop perkreditannya luas atau besar, jumlah pendapatannya akan menjadi besar.

Sebaliknya bila suku bunga kredit investasi yang diterapkan tinggi, debitur akan mengalami kesulitan dalam pengembalian kreditnya, karena tingginya tingkat suku bunga kredit investasi, sehingga akan mengurangi jumlah pengembalian kredit atau lebih rendah dari semula, demikian pula pemasukannya.

Oleh karenanya demi kemulusan jalannya perkreditan, penetapan suku bunga kredit investasi perlu mendapat pertimbangan yang matang.